

Penerapan Sistem Pembayaran Digital dalam Berdagang

Ulfah Laila Nistrina¹

¹Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Corresponding Email: ulfah.laila@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of digital payment systems in trading activities using a qualitative descriptive approach. The research focuses on understanding traders' experiences, perceptions, and adaptation processes in adopting digital payment methods within their daily business operations. Data were collected through in-depth interviews and direct observation of traders who have implemented, or are in the process of implementing, digital payment systems. Informants were selected purposively to capture diverse backgrounds, types of businesses, and levels of technology adoption. The data were analyzed using thematic analysis to identify patterns, meanings, and relationships among the findings. The results show that digital payment systems are generally perceived by traders as facilitating faster and more convenient transactions, increasing customer satisfaction, and supporting business competitiveness. However, the study also reveals several challenges, including limited digital literacy, concerns about transaction security, and dependence on internet connectivity. The discussion indicates that successful implementation of digital payment systems is not solely determined by technological availability but is strongly influenced by traders' perceptions, adaptability, and environmental support. This study concludes that digital payment systems have positive potential for small-scale trading activities, provided that adequate education, assistance, and infrastructure support are continuously strengthened.

Kata Kunci: *Digital Payment System, Trading Activities, Small Traders*

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan perdagangan (Ardianto et al., 2024). Kemajuan teknologi informasi mendorong munculnya berbagai inovasi sistem pembayaran yang semakin praktis, cepat, dan efisien. Sistem pembayaran digital kini menjadi bagian dari keseharian masyarakat, baik dalam transaksi berskala besar maupun kecil, sehingga mengubah cara pelaku usaha dan konsumen berinteraksi dalam kegiatan jual beli.

Dalam konteks perdagangan, sistem pembayaran digital menawarkan kemudahan yang tidak selalu dapat diperoleh dari sistem pembayaran tunai. Transaksi dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka, mengurangi kebutuhan membawa uang fisik, serta memberikan kemudahan pencatatan transaksi. Bagi pelaku usaha, terutama pedagang, sistem ini berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar (Manurung, 2024). Namun, penerapan sistem pembayaran digital juga menuntut adanya penyesuaian dari sisi kebiasaan, pemahaman, dan kesiapan teknologi.

Penerapan sistem pembayaran digital dalam berdagang tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan aplikasi atau perangkat, tetapi juga menyangkut perubahan perilaku dan pola pikir pelaku usaha (Widayanti, 2020). Bagi sebagian pedagang, khususnya usaha kecil dan menengah, beralih dari pembayaran tunai ke digital dapat menimbulkan tantangan tersendiri. Kekhawatiran terkait keamanan, biaya layanan, serta keterbatasan pengetahuan teknologi sering kali menjadi pertimbangan dalam mengadopsi sistem pembayaran digital.

Di sisi lain, konsumen semakin terbiasa dengan penggunaan pembayaran digital karena dinilai lebih praktis dan efisien. Preferensi konsumen ini secara tidak langsung mendorong pedagang untuk menyesuaikan diri agar tetap kompetitif (Yusepa et al., 2024). Pedagang yang belum menerapkan sistem pembayaran digital berisiko kehilangan pelanggan, terutama dari kalangan masyarakat yang telah mengandalkan transaksi non-tunai dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menempatkan sistem pembayaran digital sebagai kebutuhan, bukan sekadar pilihan.

Meskipun demikian, tingkat penerapan sistem pembayaran digital di kalangan pedagang tidak selalu berjalan merata. Perbedaan latar belakang pendidikan, usia, skala usaha, serta

lingkungan sosial memengaruhi cara pedagang memandang dan menerima teknologi pembayaran digital (Zahra, 2024). Beberapa pedagang dapat dengan mudah beradaptasi, sementara yang lain memerlukan waktu dan pendampingan agar merasa nyaman dan percaya terhadap sistem tersebut.

Selain faktor internal pedagang, dukungan eksternal juga berperan penting dalam penerapan sistem pembayaran digital. Ketersediaan infrastruktur, jaringan internet yang stabil, serta sosialisasi dari penyedia layanan pembayaran dan pemerintah turut memengaruhi keberhasilan implementasi sistem ini. Tanpa dukungan yang memadai, manfaat sistem pembayaran digital tidak dapat dirasakan secara optimal oleh pedagang.

Penerapan sistem pembayaran digital juga membawa implikasi terhadap pengelolaan keuangan usaha. Melalui transaksi digital, pedagang memiliki peluang untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan transparan (Dimmaja et al., 2024). Namun, pada praktiknya, tidak semua pedagang memanfaatkan potensi ini secara maksimal. Sebagian pedagang masih menggunakan sistem pencatatan sederhana atau bahkan mengandalkan ingatan, sehingga manfaat digitalisasi belum sepenuhnya dirasakan.

Dalam konteks penelitian, penting untuk memahami bagaimana pedagang memaknai dan mengalami langsung penerapan sistem pembayaran digital dalam aktivitas berdagang mereka. Pendekatan kualitatif menjadi relevan karena mampu menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi pedagang secara lebih mendalam dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, realitas di lapangan dapat dipahami dari sudut pandang pelaku usaha itu sendiri.

Penelitian kualitatif mengenai penerapan sistem pembayaran digital juga memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika adaptasi pedagang terhadap perubahan teknologi. Proses penerimaan, penolakan, maupun penyesuaian yang dilakukan pedagang mencerminkan interaksi antara teknologi, manusia, dan lingkungan sosial. Pemahaman terhadap proses ini penting untuk merumuskan strategi yang lebih tepat dalam mendorong digitalisasi perdagangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Pembayaran Digital dalam Berdagang” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pengalaman pedagang dalam menerapkan sistem pembayaran digital, serta mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha, penyedia layanan pembayaran, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan pedagang.

II. Tinjauan Teori Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital merupakan mekanisme transaksi keuangan yang menggunakan media elektronik sebagai pengganti uang tunai (Handayani & Soeparan, 2022). Sistem ini mencakup berbagai bentuk, seperti dompet digital, mobile banking, dan pembayaran berbasis kode QR. Kehadiran sistem pembayaran digital bertujuan untuk mempermudah proses transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi ketergantungan pada uang fisik dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dalam konteks perdagangan, sistem pembayaran digital memungkinkan transaksi berlangsung lebih cepat dan fleksibel, baik bagi pedagang maupun konsumen. Selain mempermudah proses pembayaran, sistem ini juga membuka peluang integrasi dengan layanan lain, seperti pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan, yang dapat mendukung pengelolaan usaha secara lebih modern.

Perdagangan dan Aktivitas Berdagang

Perdagangan merupakan aktivitas pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan (Putri & Ibrahim, 2023). Aktivitas berdagang tidak hanya melibatkan proses jual beli, tetapi juga mencakup interaksi

sosial, kepercayaan, dan kebiasaan yang telah terbentuk dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, perubahan dalam sistem transaksi, seperti peralihan dari pembayaran tunai ke digital, dapat memengaruhi pola berdagang secara keseluruhan.

Bagi pedagang, berdagang bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari rutinitas dan pengalaman hidup. Cara pedagang menerima teknologi baru, termasuk sistem pembayaran digital, sangat dipengaruhi oleh pengalaman berdagang, skala usaha, serta interaksi mereka dengan konsumen dan lingkungan sekitar.

Persepsi dan Penerimaan Teknologi

Persepsi merupakan cara individu memahami dan menafsirkan suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan lingkungan sosial. Dalam penerapan sistem pembayaran digital, persepsi pedagang terhadap kemudahan, keamanan, dan manfaat sistem menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan atau menolak teknologi tersebut.

Penerimaan teknologi tidak selalu ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi oleh sejauh mana teknologi tersebut dirasakan relevan dan membantu aktivitas sehari-hari (Wijaya et al., 2023). Pedagang yang memandang sistem pembayaran digital sebagai sesuatu yang rumit atau berisiko cenderung lebih lambat dalam mengadopsinya, meskipun teknologi tersebut menawarkan berbagai keuntungan.

Adaptasi Pedagang terhadap Perubahan Digital

Adaptasi merupakan proses penyesuaian individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks digitalisasi perdagangan, adaptasi pedagang terhadap sistem pembayaran digital melibatkan proses belajar, mencoba, dan menyesuaikan kebiasaan lama dengan cara baru dalam bertransaksi (Devintasari, 2024). Proses ini tidak selalu berlangsung cepat dan sering kali disertai dengan keraguan atau hambatan.

Kemampuan pedagang untuk beradaptasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pengalaman, dan tingkat literasi digital, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, konsumen, dan penyedia layanan pembayaran. Adaptasi yang berhasil memungkinkan pedagang merasakan manfaat sistem pembayaran digital secara lebih optimal dalam aktivitas berdagang.

Peran Lingkungan dan Dukungan Eksternal

Lingkungan sosial dan dukungan eksternal memiliki peran penting dalam mendorong penerapan sistem pembayaran digital. Dukungan dari pemerintah, penyedia layanan pembayaran, serta komunitas usaha dapat membantu pedagang memahami dan menggunakan sistem pembayaran digital dengan lebih percaya diri. Sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi faktor yang mempercepat proses adopsi teknologi di kalangan pedagang.

Selain itu, ketersediaan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat pendukung turut menentukan keberhasilan penerapan sistem pembayaran digital. Lingkungan yang mendukung akan membentuk pengalaman positif bagi pedagang, sehingga sistem pembayaran digital tidak hanya dipandang sebagai tuntutan zaman, tetapi sebagai alat yang benar-benar membantu kelangsungan usaha.

III. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan cara pedagang menerapkan sistem pembayaran digital dalam aktivitas berdagang sehari-hari. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara utuh sebagaimana dialami langsung oleh para pedagang, tanpa membatasi temuan pada angka atau pengukuran statistik semata.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pedagang yang telah menerapkan sistem pembayaran digital maupun pedagang yang masih dalam tahap penyesuaian. Pemilihan informan didasarkan pada variasi jenis usaha, lama berdagang, dan intensitas penggunaan sistem pembayaran digital, sehingga data yang diperoleh mencerminkan beragam pengalaman dan sudut pandang. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dinamika penerapan sistem pembayaran digital secara lebih kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap aktivitas berdagang. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan pedagang mengenai manfaat, kemudahan, tantangan, serta alasan mereka dalam menggunakan atau belum sepenuhnya mengandalkan sistem pembayaran digital. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana sistem pembayaran digital digunakan dalam praktik transaksi sehari-hari.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data agar peneliti dapat memahami pola, makna, dan hubungan antar temuan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik dan mampu menggambarkan realitas penerapan sistem pembayaran digital dalam berdagang secara mendalam dan bermakna.

IV. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital dalam aktivitas berdagang telah memberikan pengalaman yang beragam bagi para pedagang. Sebagian besar informan menyatakan bahwa sistem pembayaran digital mempermudah proses transaksi, terutama dalam hal kecepatan pembayaran dan kenyamanan bagi konsumen. Pedagang merasakan bahwa transaksi non-tunai mengurangi kerepotan dalam menyediakan uang kembalian dan memperlancar proses jual beli, khususnya pada saat kondisi ramai pembeli.

Dari sisi persepsi, pedagang yang telah terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital cenderung memandang teknologi ini sebagai kebutuhan yang mendukung keberlangsungan usaha. Mereka menilai bahwa penerapan pembayaran digital meningkatkan daya saing usaha karena mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan konsumen yang semakin mengandalkan transaksi non-tunai. Bagi pedagang ini, pembayaran digital tidak lagi dipersepsikan sebagai hal yang rumit, melainkan sebagai bagian dari rutinitas berdagang sehari-hari.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya tantangan yang dihadapi pedagang dalam menerapkan sistem pembayaran digital. Beberapa informan menyampaikan kendala terkait keterbatasan pemahaman teknologi, terutama pada tahap awal penggunaan. Kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, kekhawatiran terhadap kesalahan transaksi, serta ketergantungan pada jaringan internet menjadi hambatan yang memengaruhi kenyamanan pedagang dalam menggunakan sistem pembayaran digital secara konsisten.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses adaptasi pedagang terhadap sistem pembayaran digital berlangsung secara bertahap. Pada awalnya, pedagang cenderung mengombinasikan pembayaran tunai dan digital untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan lama. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya frekuensi penggunaan, pedagang mulai merasa lebih percaya diri dan terbiasa dengan sistem tersebut. Proses belajar ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan bantuan dari lingkungan sekitar.

Peran lingkungan dan dukungan eksternal terlihat cukup signifikan dalam mendorong penerapan sistem pembayaran digital. Pedagang yang mendapatkan pendampingan, baik dari penyedia layanan pembayaran, keluarga, maupun sesama pedagang, cenderung lebih cepat beradaptasi. Sosialisasi dan edukasi yang sederhana dan praktis dirasakan sangat membantu pedagang dalam memahami manfaat dan cara penggunaan sistem pembayaran digital.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Sebagian pedagang masih memanfaatkan pembayaran digital sebatas sebagai alat transaksi, tanpa mengintegrasikannya dengan pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sistem pembayaran digital dalam meningkatkan pengelolaan usaha masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital dalam berdagang dipersepsikan positif oleh pedagang, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan adaptasi dan keterbatasan literasi digital. Pengalaman pedagang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan individu, dukungan lingkungan, dan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

V. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital dalam berdagang tidak hanya merupakan persoalan teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan persepsi, pengalaman, dan proses adaptasi pedagang terhadap perubahan teknologi. Temuan ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menekankan bahwa digitalisasi perdagangan menuntut adanya penyesuaian perilaku dan pola pikir pelaku usaha.

Kemudahan transaksi yang dirasakan pedagang melalui sistem pembayaran digital menguatkan konsep sistem pembayaran digital sebagai alat yang meningkatkan efisiensi perdagangan. Dalam tinjauan teori dijelaskan bahwa sistem pembayaran digital dirancang untuk mempercepat dan mempermudah proses transaksi. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pedagang merasakan manfaat tersebut secara nyata, terutama dalam mengurangi kerepotan menyediakan uang tunai dan mempercepat pelayanan kepada konsumen. Hal ini menegaskan bahwa manfaat teknologi akan lebih mudah diterima ketika dirasakan langsung dalam aktivitas sehari-hari.

Persepsi positif pedagang terhadap sistem pembayaran digital juga selaras dengan teori persepsi dan penerimaan teknologi. Pedagang yang telah terbiasa menggunakan pembayaran digital memandang sistem ini sebagai kebutuhan, bukan sekadar inovasi tambahan. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman penggunaan yang berulang dan interaksi langsung dengan konsumen yang lebih memilih transaksi non-tunai. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat berperan penting dalam mendorong penerimaan teknologi di kalangan pedagang.

Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa proses adaptasi pedagang tidak berlangsung secara instan. Hambatan seperti keterbatasan literasi digital dan ketergantungan pada jaringan internet mencerminkan adanya kesenjangan dalam kesiapan pedagang menghadapi digitalisasi. Kondisi ini sejalan dengan teori adaptasi pedagang terhadap perubahan digital, di mana proses belajar dan penyesuaian menjadi tahapan penting sebelum teknologi dapat diterima sepenuhnya. Pedagang cenderung mengombinasikan pembayaran tunai dan digital sebagai bentuk transisi dari kebiasaan lama menuju praktik baru.

Peran lingkungan dan dukungan eksternal yang ditemukan dalam hasil penelitian memperkuat teori mengenai pentingnya dukungan sosial dan institusional dalam penerapan teknologi. Pedagang yang mendapatkan pendampingan dan edukasi dari penyedia layanan pembayaran atau lingkungan sekitar menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh ekosistem yang mendukung.

Hasil ini juga mengungkap bahwa penerapan sistem pembayaran digital belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengelolaan keuangan usaha. Meskipun sistem ini berpotensi membantu pencatatan transaksi secara lebih rapi, sebagian pedagang masih memandangnya sebatas alat

pembayaran. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan pemanfaatannya dalam praktik, yang menandakan perlunya edukasi lanjutan terkait manfaat sistem pembayaran digital dalam pengelolaan usaha.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan sistem pembayaran digital dalam berdagang merupakan proses sosial dan teknologis yang saling terkait. Hasil penelitian mendukung kerangka teori yang digunakan, sekaligus memperlihatkan realitas di lapangan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi, adaptasi, dan dukungan lingkungan. Dengan demikian, upaya mendorong digitalisasi perdagangan perlu memperhatikan aspek manusiawi, bukan hanya menyediakan teknologi, agar sistem pembayaran digital benar-benar dapat diadopsi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pedagang.

VI. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu penerapan sistem pembayaran digital dalam aktivitas berdagang pada umumnya dipersepsikan secara positif oleh para pedagang. Sistem pembayaran digital dirasakan mampu memberikan kemudahan, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan kenyamanan baik bagi pedagang maupun konsumen. Penerapan ini juga mendorong pedagang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa dengan transaksi non-tunai. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam dinamika perdagangan modern dan berpotensi meningkatkan daya saing usaha.

Namun demikian, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital belum sepenuhnya optimal. Pedagang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, ketergantungan pada jaringan internet, serta belum maksimalnya pemanfaatan sistem pembayaran digital untuk pengelolaan keuangan usaha. Proses adaptasi pedagang berlangsung secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan serta pendampingan yang diterima. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan sistem pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan eksternal, dan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Referensi

- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Dewi, L. O. A., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi digital dan antisipasi perubahan ekonomi global dalam dunia perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88.
- Devintasari, F. (2024). *Pengaruh Digitalisasi UMKM Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pedagang Benteng Trade Center (BTC) Kota Surakarta)*. Universitas Islam Indonesia.
- Dimmaja, D. M. P. K., Lianingsih, F. D., Anjani, N. P., Syifa'Ubadilah, R. A., Prasetyo, T. A., & Setyariningsih, E. (2024). Mengelola Laporan Keuangan UMKM di Desa Padi Menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 3, 111–122.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 238–250.
- Manurung, M. (2024). Peran Marketplace dalam Meningkatkan Akses Pemasaran UMKM di Indonesia. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(02), 74–81.
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2424–2428.
- Widyayanti, E. R. (2020). *Analisis pengaruh kecenderungan pergeseran sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai/online payment terhadap peningkatan pendapatan usaha (studi pada UMKM di Yogyakarta)*.
- Wijaya, A. S., Muljono, P., Saleh, A., & Hapsari, D. R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi dan Komunikasi terhadap Penerimaan Teknologi dalam Pengembangan Desa Cerdas. *Jurnal*

Riset Komunikasi (JURKOM), 6(2), 194–207.

Yusepa, W. Y., Kamilawati, A., Agesti, P. T., & Sanjaya, V. F. (2024). Peran Competitive Advantage Dalam Menarik Konsumen Di Pasar Lokal (Studi Pada Topshop Bandar Lampung). *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 29–40.

Zahra, S. R. (2024). *Persepsi generasi Z terhadap penggunaan QRIS sebagai perkembangan teknologi alat pembayaran digital: Studi pada mahasiswa jurusan Sosiologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.